

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON SINETRON
JODOH WASIAT BAPAK TERHADAP PERSEPSI
TENTANG PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN
PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh:

ABDUL AZIZ
NIM 13210012

Pembimbing:

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marada Adinucipto Telp. (0274) 515836 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DD/PP/01/9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH INTENSITAS MENONTON SINETRON JODOH
WASIAT BAPAK TERHADAP PERSEPSI TENTANG PERILAKU
SOSIAL REMAJA DI DUSUN PLOSOKUNING
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 13210012
Telah diajukan pada : Selasa, 12 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 007

Yogyakarta, 12 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz
Nim : 13210012
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENONTON SINETRON JODOH
WASIAT BAPAK TERHADAP PERSEPSI TENTANG
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN PLOSOKUNING
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Pembimbing

Drs. Moch. Sahlan M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006



Disetujui Program Studi

Drs. Moch. Sahlan M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 13210012
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PENGARUH INTENSITAS MENONTON SINETRON JODOH WASIAT BAPAK TERHADAP PERSEPSI TENTANG PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

ABDUL AZIZ
NIM 13210012
6000
Abdul Aziz
13210012

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya penelitian sederhana ini saya persembahkan
kepada :**

1. Kepada kedua orang tua, Ibu Hj. Siti Wafiroh dan Bapak H. Usman Suryadi yang selalu mendoakan dan tak pernah lelah mendukung saya untuk menyelesaikan kuliah S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kakakku Firda Mustikawati dan kedua adik ku Rihadatun Nafi'ah serta Maftazani Firdaus yang selalu saya sayangi dan selalu memberi semangat.
3. Kepada Almamater yang selalu saya banggakan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

MOTTO

**“BELAJAR TIADA BERARTI TANPA DI BARENGI
BUDI PEKERTI”**



Kata Pengantar

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw. serta keluarga, sahabat-sahabat, serta seluruh umatnya.

Skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Terhadap Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta” ini disusun guna untuk memenuhi tugas akhir serta untuk meraih gelar sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian tidak terlepas dari peran banyak pihak yang turut membantu, serta membimbing selama proses penyusunannya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mustofa., S.Ag, M.Si. Ketua jurusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Mustofa., S.Ag, M.Si selaku penasehat akademik
5. Bapak Drs. Mokh. Sahlan, M.Si selaku pembimbing skripsi.
6. Semua dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang sudah mengajar dan memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.
7. Teman-teman seperjuangan skripsi M. Wahid, Sarifudin, Adika Norma, Dian Farida, Dudy, dan Salma yang saling mensupport dan membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Serta semua teman-teman KPI angkatan 2013 yang sudah lulus terlebih dahulu, yang kemudian dijadikan peneliti sebagai motivator untuk segera menyusul kelulusan.

Kepada semua pihak yang sudah membantu, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat dan limpahan karunia-Nya atas segala yang sudah diberikan kepada penulis.

Sangat besar harapan penulis, agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2018

Penyusun

Abdul Aziz



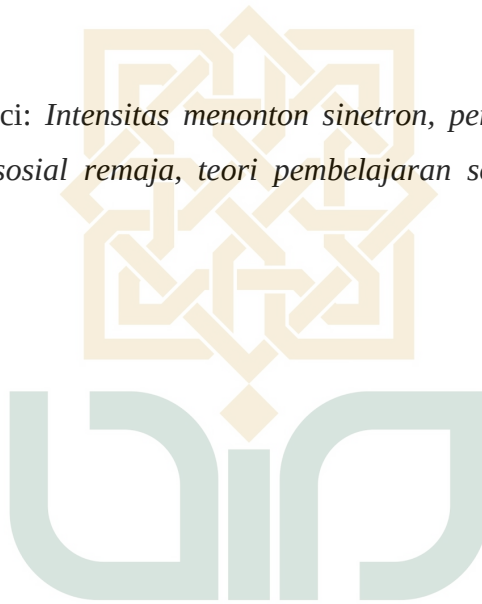
ABSTRAK

Abdul Aziz, 13210012. **Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Terhadap Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta**, skripsi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sinetron merupakan suatu tayangan yang banyak menarik perhatian dan memikat hati penonton. Salah satu ciri khas sinetron adalah penayangannya yang bersambung dan banyak sinetron yang telah diputar kemudian ditayangkan ulang. Semakin tinggi frekuensi menonton akan memberi pengaruh yang semakin tinggi pula bagi perubahan perilaku dan tindakan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 36 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung adalah 6,313. Pada tabel distribusi nilai t dengan dk 34 dan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t table sebesar 2,032. Nilai t hitung $6,313 > t$ table (2,032), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton sinetron jodoh wasiat bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: *Intensitas menonton sinetron, persepsi tentang perilaku sosial remaja, teori pembelajaran sosial, analisis regresi*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
1. Persepsi Tentang Perilaku Sosial Remaja ..	12
2. Intensitas Menonton.....	26
3. Teori Kultivasi	27
4. Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Terhadap Persepsi Tentang Perilaku Sosial Remaja	31

G. Hipotesis	33
H. Sistematika Pembahasan	35

BAB II: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Definisi Konseptual	38
C. Definisi Operasional	41
D. Populasi dan Sampel	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	51
H. Analisis Data	57

BAB III: DUSUN PLOSOKUNING NGAGLIK

SLEMAN DAN SINETRON JODOH

WASIAT BAPAK

A. Gambaran Dusun Plosokuning Ngaglik	
Sleman Yogyakarta	60
1. Kondisi Geografis	60
2. Kondisi Sosial	62
3. Kondisi Pendidikan	65
4. Kondisi Agama	66
5. Remaja Dusun Plosokuning.....	67
B. Profile Sinetron Jodoh Wasiat Bapak	70
1. Pemeran dan Tokoh Sinetron Jodoh	
Wasiat Bapak.....	72
2. Crew Sinetron Jodoh Wasiat Bapak	76

BAB IV: PENGARUH INTENSITAS

MENONTON SINETRON JODOH

WASIAT BAPAK TERHADAP

PERSEPSI TENTANG PERILAKU

SOSIAL REMAJA

A. Deskripsi Data Penelitian79

1. Intensitas Menonton Sinetron Jodoh

Wasiat Bapak82

2. Perilaku Sosial Remaja89

B. Uji Hipotesis96

C. Pembahasan dan Intepretasi Hasil

Penelitian97

D. Pembahasan dan Intepretasi Hasil

Penelitian..... 100

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan108

B. Saran110

C. Penutup110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

2. Rekap Olah Data

3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbandingan Penelitian	10
Tabel 2	Operasional Intensitas Menonton Tayangan Sinetron	42
Tabel 3	Operasional Perilaku Sosial Remaja	44
Tabel 4	Kisi-kisi penyusunan instrumen intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak	48
Tabel 5	Kisi-kisi penyusunan instrumen perilaku sosial remaja	49
Tabel 6	Uji Validitas Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Warisan Bapak	53
Tabel 7	Uji Validitas Perilaku Sosial Remaja	54
Tabel 8	Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 9	Kompisisi Penduduk Menurut Agama	68
Tabel 10	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	70
Tabel 11	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Tabel 12	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	80
Tabel 13	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	81
Tabel 14	Perhatian dalam Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak	83
Tabel 15	Penghayatan dalam Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak	84

Tabel 16	Durasi dalam Menonton Sinetron	
	Jodoh Wasiat Bapak	86
Tabel 17	Frekuensi dalam Menonton Sinetron	
	Jodoh Wasiat Bapak	87
Tabel 18	Intensitas Menonton Sinetron	
	Jodoh Wasiat Bapak.....	88
Tabel 19	Persepsi Kecenderungan Perilaku Peran Remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta	90
Tabel 20	Persepsi Kecenderungan Perilaku Hubungan Sosial Remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta	92
Tabel 21	Persepsi Kecenderungan Perilaku Ekspresif Remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta	94
Tabel 22	Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta	95
Tabel 23	Ringkasan Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 24	Ringkasan Hasil Uji Linieritas	97
Tabel 25	Hasil Perhitungan Koefisien Regresi	98
Tabel 26	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan salah satu media massa yang sudah sangat populer dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat karena selain dapat mendengar masyarakat juga dapat melihat. Televisi sebagai media audio visual mampu memasukkan pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Tidak bisa dipungkiri bahwa televisi saat ini merupakan salah satu sarana media yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama hanya untuk di depan televisi dibandingkan mengobrol dengan keluarga atau membaca buku. Televisi saat ini sudah banyak mengatur jadwal dan kegiatan hidup masyarakat bahkan televisi memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan radio atau media cetak lainnya.¹

Banyak program yang disajikan dalam tayangan televisi seperti talk show, reality show, berita, acara olahraga dan sinetron. Dari berbagai acara yang ditayangkan di televisi sinetron merupakan tayangan

¹ Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya . 2001), hlm. 27.

yang banyak digemari masyarakat. Sinetron atau sinema elektronik adalah istilah untuk program drama bersambung produksi Indonesia yang disiarkan stasiun televisi di Indonesia. Sinetron merupakan suatu tayangan yang berisikan tentang kehidupan manusia yang dianggap mewakili citra dan identitas komunitas tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga hasilnya menarik

Perhatian dan memikat hati penonton.² Kemampuan dalam memikat penonton inilah yang menjadikan sinetron semakin digemari dan memungkinkan bertambahnya durasi dan jam tayang sinetron.³

Salah satu ciri khas sinetron adalah penayangannya yang bersambung dan banyak sinetron yang telah diputar kemudian ditayangkan ulang. Hal ini memberi kesempatan lebih besar bagi remaja untuk lebih sering menyaksikannya, serta memberi peluang yang besar untuk melakukan perilaku atau menirukan apa yang dilakonkan dalam drama tersebut yang mempengaruhi pola perilaku individu. Semakin tinggi frekuensi

² Labib, Muh, *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division, 2002), hlm 1.

³ Kemala, Indri N, *Prilaku Merokok Pada Remaja, Skripsi* (Medan: Universitas Sumatra utara, 2007), hlm.3.

menonton akan memberi pengaruh yang semakin tinggi pula bagi perubahan perilaku dan tindakan remaja.⁴

Remaja sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk duduk di depan televisi menonton tayangan televisi yang disukai. Anak-anak dan remaja menghabiskan waktunya 6,5 jam sampai 9,5 jam dalam sehari untuk menonton televisi.⁵ Hal ini menunjukkan bila remaja dalam sehari banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan dilakukan secara terus menerus dengan intensitas tinggi. Intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.⁶ Intensitas merupakan besar atau kecilnya suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera.⁷

⁴ Sasmita, Korelasi dari Intensitas Menonton Sinetron Remaja”Cookies di SCTV dan Intensitas Komunikasi dengan Orang tua terhadap Perilaku Imitasi Siswi SMA BOPKRI 1, *Skripsi*, (Yogyakarta: ..., 2011), hlm. 3.

⁵ Hutapea, Bonar. Studi Korelasi Intensitas Menonton Tayangan yang Mengandung Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif Anak, *Jurnal Ikon* Vol III No.2 (Januari, 2010), hlm.1.

⁶ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Dr. Kartini. Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 451.

⁷ Kartono, K dan Gulo, D, *Kamus Psikologi* (Bandung: CV Pionir Jaya, 2003), hlm. 233.

Penonton akan belajar melalui pengamatan atau observasi atas tingkah laku dan tindakan yang dilakukan oleh model (tindakan yang dilakukan oleh pemain sinetron). Semakin terpusat perhatian dan semakin sering pengamatan dilakukan maka semakin memungkinkan suatu perilaku model ditiru penonton dalam kehidupan nyata.⁸

Masyarakat Indonesia sangat menyukai tontonan hiburan acara sinetron, contohnya saat ini sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* yang menjadi pilihan sebagai tontonan hiburan dikalangan masyarakat. Tak heran jika sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* menduduki rating televisi 5 tertinggi, seperti minggu (24/12) sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* menduduki rating ke-4 setelah sinetron *Siapa Takut Jatuh Cinta*, dan pada Senin (25/12) sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* menduduki rating urutan ke-1 yang disusul oleh *Sinetron Dunia Terbalik*.⁹

Sinetron yang tayang perdana pada 17 April 2017 ini telah mendapat beberapa penghargaan dan masuk dalam nominasi penghargaan, seperti Festival Film Bandung, dalam kategori pemeran pria terpuji film televisi (Adly Fairuz), dan sutradara film televisi terpuji

⁸ Frisnawati, A, Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja. Yogyakarta, *Jurnal Empathy* Vol. I No.1 (Desember, 2012), hlm. 2.

⁹ Instagram @Rating_tv, Diakses pada 25 Desember 2017.

(Ceppy G). penghargaan Indonesia Television Awards kategori program program prime time drama terpopuler (Jodoh Wasiat Bapak), aktor terpopuler (Adly Fairuz), sutradara drama seri (Ceppy G), penulis skenario drama seri (Wahyu), theme song drama seri (Menemukanmu, Seventeen).¹⁰

Ketertarikan peneliti dalam untuk mengambil judul ini karena sinetron Jodoh Wasiat Bapak ini menjadi tontonan sinetron religi pilihan yang sangat disukai oleh masyarakat. Dimana sudah dijelaskan diatas bahwa didalam cerita sinetron ini banyak menceritakan tentang kisah-kisah dalam kehidupan yang biasa dialami oleh masyarakat. Untuk itu diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar menikmati adegan demi adegan yang disajikan, melainkan dapat mengambil isi pesan dakwah yang terkandung didalamnya yang diwakili dengan adegan tokoh pemeran dalam sinetron tersebut. Dari sinilah akhirnya peneliti ingin lebih mendalami isi pesan-pesan yang terdapat dalam sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan mengambil judul “Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta”

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/index.php>, diakses 20 September 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana intensitas menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” pada remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Secara akademis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah kekayaan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi, serta untuk memperlihatkan kajian tentang pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Praktis

Memberikan gambaran ataupun referensi terhadap pihak yang membutuhkan dan memberikan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap perilaku sosial remaja belum ada yang melakukannya. Namun penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalanan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas menonton tayangan sinetron anak jalanan pada perilaku imitasi siswa SMP. Penelitian ini

menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian ini diklasifikasikan dalam jenis penelitian explanatory, sampel adalah 150 siswa, teknik total sampling. Teknik yang digunakan menggunakan regresi linier berganda, uji t dan korelasi. Hasil pengujian korelasi intensitas menonton tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku imitasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kelas VIII Surabaya menunjukkan bahwa adanya korelasi intensitas menonton tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku imitasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kelas VIII Surabaya.¹¹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rafik (2018) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang ada dalam sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis pesan teks komunikasi dalam sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194. Teknik pengumpulan data yang digunakan riset kepustakaan dan riset lapangan yaitu observasi dan

¹¹ Santosa, Teguh, Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP, *Jurnal Kajian Media* Vol. 1. No. 1 (Desember, 2017), hlm. 122-131.

dokumentasi. Dalam menganalisis wacana model Teun A. Van Dijk terdapat enam unsur elemen, yaitu Struktur Tematik, Struktur Skematik, Struktur Semantik, Struktur Sintaksis, Struktur Stilistis, Dan Struktur Retoris. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan banyak sekali pesan dakwah dalam sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194 terutama pesan dakwah bersabar menghadapi cobaan dan balasan oleh Allah SWT atas apa yang telah diperbuat sebagaimana direpresentasikan dalam skripsi ini, yang mana tidak lepas dari enam unsur analisis wacana dari Teun A. Van Dijk yang disebutkan diatas, akan tetapi disini peneliti lebih menekankan terhadap tiga struktur, yaitu Struktur Tematik, Struktur Skematik dan Struktur Semantik.¹²

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Bahari (2017) dengan judul “Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku anak. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode asosiatif dengan

¹² Vera Marlinda Ramadani Rafik, Pesan Dakwah Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV Episode 194. (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk), *Skripsi* (Surabaya: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN Pajajaran Bogor Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 hingga Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 173 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak untuk kategori atensi termasuk kategori sangat baik, sedangkan kategori frekuensi, kognitif, termasuk kategori baik dan untuk kategori durasi, afektif, behavioral termasuk kategori cukup baik. Tayangan sinetron Anak Jalanan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku anak.¹³

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti	Teguh Santosa
Judul Penelitian	Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalanan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP

¹³ Bahari, Diky Wiriyanto, Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak, *Jurnal Komunikatio* Volume 3 Nomor 1 (April, 2017), hlm. 1-8.

Jenis Penelitian	Skripsi
Teori	Intensitas menonton tayangan sinetron, perilaku imitasi
Persamaan	Penelitian tentang pengaruh intensitas menonton tayangan sinetron dengan perilaku, jenis penelitian, dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier
Perbedaan	Jenis penelitian dan teknik pengambilan sampel.

Nama Peneliti	Vera Marlinda Ramadani Rafik
Judul Penelitian	Pesan Dakwah Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194
Jenis Penelitian	Skripsi
Teori	Kajian tentang pesan dakwah, kajian tentang sinetron sebagai media dakwah
Persamaan	Penelitian tentang sinetron Jodoh Wasiat Bapak
Perbedaan	Jenis penelitian, teknik analisis

Nama Peneliti	Bahari
Judul Penelitian	Pengaruh Tayangan Sinetron Anak

	Jalanan Terhadap Perilaku Anak
Jenis Penelitian	Jurnal
Teori	Intensitas menonton tayangan sinetron, perilaku
Persamaan	Penelitian tentang pengaruh tayangan sinetron terhadap perilaku
Perbedaan	Sampel penelitian, teknik analisis yang digunakan

F. Kerangka Teori

1. Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja

a. Pengertian Persepsi

Secara terminologi, pengertian persepsi adalah penginderaan dalam suatu kesan yang timbul dalam lingkungan yang dipengaruhi pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Sedangkan menurut epistemologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “perception” yang berarti penangkapan, penglihatan, perasaan dan daya memahami.¹⁴ Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses audiens mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi adalah

¹⁴ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1980), hlm. 127

pengalaman mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh audiens berupa informasi dan menafsirkan hal tersebut.¹⁵ Dengan demikian dapat diartikan persepsi ialah pandangan audiens atau kelompok mengenai suatu hal yang ditangkap oleh indranya kemudian menafsirkan hal tersebut menurut pandangan audiens atau kelompok tersebut. Proses yang terjadi dalam persepsi merupakan proses asosiasi dimana informasi yang di dapat melalui penginderaan dikaitkan dengan pengalaman dan hal-hal yang di dapat audiens dimasa lampau, dimana asosiasi bekerja pada tahap penafsiran.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Berperan Dalam Persepsi

Individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya sehingga memiliki arti bagi dirinya sendiri. Stimulus merupakan faktor yang berperan dalam persepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 50.

¹⁶ Yeni Wiyastuti, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 34

1) Situasi atau lingkungan¹⁷

Merupakan salah satu konteks penting dimana kita dapat melihat objek atau peristiwa disekitar kita, artinya situasi dimana persepsi tersebut timbul harus mendapat perhatian.

2) Persepsi

Pandangan seseorang mengenai suatu pesan yang telah ditangkap oleh indera-indera mereka untuk diberikan makna bagi lingkungannya.

3) Perilaku¹⁸

Segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku bisa meliputi perilaku yang tampak dan perilaku tidak tampak. Perilaku tidak dapat dilepaskan dari dampak komunikasi.

c. Macam-macam persepsi

Menurut Robbins, persepsi ada dua macam, yaitu:¹⁹

¹⁷ Maulana, Psikologi Komunikasi dan Persuasi, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm 49.

¹⁸ Suciati, Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, (Yogyakarta: Buku Litera, 2016), hlm 23

¹⁹ Mei Linda, Hubungan Aktivitas Menonton Dengan Persepsi Terhadap Cak Nun Dalam Acara Macapat Syafa'at ADI TV Pada Masyarakat Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, skripsi yang diajukan kepada jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

1) Persepsi Positif Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi yang dipersepsikan dengan pandangan positif atau sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

2) Persepsi Negatif Persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap suatu objek atau informasi yang dipersepsikan dengan pandangan negatif, yang berlawanan dengan aturan yang telah ada.

d. Pengertian Persepsi Pesan Media

Televisi merupakan salah satu media informasi yang bisa memberikan pesan-pesan kepada masyarakat yang menonton. Pesan tersebut bisa disampaikan secara tersirat atau tersurat. Televisi merupakan media yang dapat memberikan persepsi berbeda-beda pada setiap program yang ditayangkan. Dari program tersebut, muncul persepsi yang berbeda-beda yang diberikan masyarakat. Dalam hal ini salah satunya program sinetron yang banyak menimbulkan persepsi pada masyarakat. Perhatian merupakan langkah awal dalam proses terjadinya persepsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus.

Tetapi, hal tersebut tidak menjamin bahwa semua stimulus yang diberikan akan mendapatkan respon dari audiens. Karena hal tersebut tergantung dari sejauh mana perhatian pada setiap audiens menerima stimulus. Banyak diantara masyarakat yang memberikan persepsi negatif pada sebuah tayangan sinetron, tetapi ada juga masyarakat yang memberikan persepsi positif. Mereka memberikan penilaian berdasarkan pesan yang disampaikan pada sinetron tersebut, apakah dapat menjadi suatu tontonan yang dapat memberikan nilai pesan ataukah hanya sebatas tontonan tanpa pesan yang terkandung dalam sinetron tersebut.

e. Perilaku Sosial Remaja

Perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas

fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁰

Perilaku secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia. Secara sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai berikut ini: Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²¹

Perilaku juga sering disebut dengan akhlak atau moral. Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggungjawab atas kelakuan atau tindakan tersebut.²² Sedangkan pengertian remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk

²⁰ Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 261-262.

²¹ *Ibid.*, hlm. 264.

²² Drajat, Z, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 89.

laki-laki dengan kematangan organ reproduksi dan secara biologis siap untuk menikah.²³

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku social remaja merupakan sifat relatif yang dimiliki anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki dengan kematangan organ reproduksi untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerjasama, ada remaja yang melakukannya diatas kepentingan pribadinya, ada remaja yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

f. Faktor Perilaku Sosial Remaja

Seseorang akan dianggap berperilaku buruk atau menyimpang ketika perbuatan dan tingkah lakunya tidak sesuai dan melanggar norma yang ada. Pada kenyataanya sekarang ini, seseorang akan mudah melakukan pelanggaran terhadap norma yang ada. Bentuk-bentuk pelanggaran terhadap norma itulah wujud dari kemerosotan moral dan akhlak.²⁴ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa norma dapat sebagai penentu

²³ Sarwono, S. W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hlm. 56.

²⁴ Drajat, Z, “*Ketenangan dan Kebahagiaan*”, hlm. 93.

sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang terhadap norma yang ada, jika melakukan pelanggaran norma nilai moral akan tergolong tidak baik.

Ada beberapa yang umum menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai-nilai moral pada anak ataupun remaja. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1) Minimnya pengetahuan agama yang didapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang anak, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

2) Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi

keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak.

3) Adanya pengaruh budaya asing

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

4) Tidak terealisasinya pendidikan moral

Perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

g. Karakteristik Perilaku Sosial Remaja

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya mereka bukan anak-anak

lagi, melainkan sudah seperti orang dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah perilaku sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan kesehariannya. Menurut Asrori dalam Psikologi Remaja berpendapat karakteristik perilaku sosial remaja diantaranya:²⁵

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongnya akan pergaulan
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai social
- 3) Meningkatkan ketertarikan pada lawan jenis.
- 4) Mulai cenderung memilih karir tertentu

h. Bentuk Indikator Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”.²⁶ Sedangkan sikap social dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu obyek sosial.

Berbagi bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri

²⁵ Ali, M dan Asrori M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 91.

²⁶ Akyas, Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm.161.

kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Indikator Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :²⁷

1) Kecenderungan Perilaku Peran

a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

²⁷ Budiman, Didin, *“Perilaku Sosial”*.
http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend.Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf, diakses 12 November 2017 pukul 15.30 WIB.

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku social, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku social yang sebaliknya.

c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

d) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup

stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

a. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan social yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

2) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan social sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

c) Sifat kalem atau tenang secara social

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

2. Intensitas Menonton

Intensity (intensitas) yaitu “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap”.²⁸ Hal ini senada dengan pendapat Reber (2010) yang mengemukakan bahwa *intensity* (intensitas) adalah “keketatan atau kekuatan dari perilaku yang dipancarkan”.²⁹ Sementara Azwar (2010) mengartikan intensitas sebagai kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu.³⁰ Intensitas merupakan tingkat keseringan dari audiens untuk menyaksikan suatu tayangan televisi dengan rentan waktu yang terus

²⁸ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Dr. Kartini. Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 254.

²⁹ Arthur S Reber, *Dictionary Of Pshycology* (London: Pinguin Book, 2010), hlm. 366.

³⁰ Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 88.

menerus.³¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kekuatan yang dimaksud dalam intensitas terkait dengan pengeluaran energi atau banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang dalam waktu tertentu, yang bisa diartikan sebagai tingkat keseringan (frekuensi). Selain itu intensitas berarti kualitas kedalaman yang meliputi perhatian atau kemampuan dan daya konsentrasi terhadap sesuatu. Intensitas meliputi tingkat keseringan atau frekuensi, durasi dan daya konsentrasi terhadap sesuatu. Sehingga, intensitas menonton tayangan televisi dapat diartikan sebagai tingkat keseringan atau frekuensi, durasi dan perhatian atau daya konsentrasi seseorang dengan melihat tayangan melalui penyajian gambar dan suara (melalui televisi).

3. Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

Ada banyak teori yang berkaitan dengan efek media bagi audiens. Tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori kultivasi (*cultivation theory*). Kultivasi adalah proses interaksi diantara pesan, audiens, dan konteks, yang terus berlangsung kontinyu, dan dinamis. Analisis kultivasi dimulai dengan analisis sistem pesan untuk mengidentifikasi

³¹ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, hlm. 191.

pola-pola permanen, kontinyu dan overarching dari konten televisi.³² Riset kultivasi adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa, sama dengan yang dilakukan melalui riset *uses and gratifications* atau *agenda setting*. Bedanya, kultivasi lebih memfokuskan pada persepsi seseorang atau kelompok dalam realitas sosial setelah menonton televisi.³³

Asumsi teori kultivasi adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya.

³² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 44.

³³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 285.

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communications di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Teori kultivasi ini diawal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan audience, khususnya memfokuskan pada tema-tema kekerasan di televisi. Akan tetapi dalam perkembangannya, teori tersebut bisa digunakan untuk kajian diluar tema kekerasan.³⁴ Seperti penelitian ini yang mengkaji mengenai perubahan individu dalam aspek pengetahuan, sikap dan perilaku setelah menonton tayangan televisi.

Gerbner membedakan penonton televisi dalam dua kategori, *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton televisi sekitar dua jam tiap hari sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap hari. Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan. Tentu saja, tidak semua pecandu berat televisi terkultivasi secara sama. Beberapa lebih

³⁴ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 167.

mudah dipengaruhi televisi dari pada yang lain. Sebagai contoh, pengaruh ini bergantung bukan saja pada seberapa banyak seseorang menonton televisi melainkan juga pada pendidikan, penghasilan, usia dan jenis kelamin pemirsa. Jadi, meskipun televisi bukanlah satu-satunya sarana yang membentuk pandangan kita tentang dunia, televisi merupakan salah satu media yang paling ampuh terutama bila kontak dengan televisi sangat sering dan berlangsung dalam waktu lama.³⁵

Garbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antaranggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Jadi, para pecandu televisi akan memiliki kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki penonton televisi itu lebih mempercayai sajian televisi dari pada yang mereka lihat sesungguhnya.³⁶

³⁵ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa* suatu pengantar edisi revisi (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 67

³⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, h. 169.

4. Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap Persepsi tentang Perilaku Sosial Remaja

Intensitas merupakan tingkat keseringan atau frekuensi, durasi dan daya konsentrasi terhadap sesuatu. Intensitas menonton tayangan televisi dapat diartikan sebagai tingkat keseringan atau frekuensi, durasi dan perhatian atau daya konsentrasi seseorang dengan melihat tayangan melalui penyajian gambar dan suara (melalui televisi).

Persepsi tentang perilaku sosial adalah pandangan kelompok mengenai aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social. Persepsi perilaku sosial remaja menunjukkan pandangan kelompok remaja mengenai kemampuan remaja untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Sinetron merupakan suatu bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan hidup sehari-hari. Melalui sinetron

masyarakat bisa belajar dari kisah kehidupan orang lain agar menjadi yang lebih baik lagi. Menurut Bandura bahwa seseorang belajar bukan hanya dari pengalaman langsung, tetapi dari peniruan atau peneladanan (modelling) dan menurutnya, proses belajar sosial terdiri dari empat tahapan yaitu proses perhatian, proses pengingatan, proses reproduksi motoris dan proses motivasional.

Kultivasi adalah proses interaksi diantara pesan, audiens, dan konteks, yang terus berlangsung kontinyu, dan dinamis. Asumsi teori kutivasi adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya.

Garbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Jadi, para pecandu televisi akan memiliki kecendrungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki penonton televisi itu lebih mempercayai sajian televisi dari pada yang mereka lihat sesungguhnya.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *tesis*. *Hypo* berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat. Hipotesis dapat diartikan pendapat atau pernyataan yang belum pasti kebenarannya, harus diuji lebih dulu kebenarannya karena bersifat sementara atau dugaan awal.³⁷

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Prakti dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 28.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesa yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada pokok pemikiran, maka penyusun sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, sistematika pembahasan.
2. BAB II : Metode Penelitian yang meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data.
3. BAB III : Berupa gambaran umum Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta serta sinetron Jodoh Wasiat Bapak.
4. BAB IV: Pembahasan dan analisis data
5. BAB V : Penutup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan, penelitian berjudul “Pengaruh intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta” ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi sebesar 50%. Sedangkan untuk indikator perhatian masuk kategori tinggi sebesar 50%, penghayatan kategori tinggi sebesar 44,4%, durasi kategori tinggi sebesar 50% dan frekuensi kategori tinggi sebesar 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta memiliki perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi yang tinggi dalam menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak.

2. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta berada dalam kategori baik sebesar 58,3%. Sedangkan untuk indikator perilaku prososial baik sebesar 47,2% dan perilaku antisosial juga baik sebesar 61,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta memiliki persepsi tentang perilaku sosial dengan kategori baik yang berarti mereka suka tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dan perilakunya memberi manfaat pada orang lain
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak terhadap persepsi tentang perilaku sosial remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil perhitungan hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial. Teori pembelajaran sosial memprediksi perilaku dengan melihat cara lain yang dilakukan individu dalam memproses informasi. Teori ini menjelaskan bahwa contoh dari personal tertentu atau media massa

dapat menjadi penting dalam usaha memperoleh perilaku yang baru. Individu melakukan proses imitasi atas apa yang mereka lihat dari media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi remaja di Dusun Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta diharapkan dapat lebih mengapresiasi dan menonton tayangan sinetron yang mengandung edukasi serta nilai-nilai agama sehingga dapat memberi manfaat dan memberi pengaruh yang lebih baik bagi kehidupan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengkaji variabel lain serta dengan metode penelitian yang lebih baik.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan beberapa proses yang peneliti tempuh. Usaha keras telah penulis lakukan agar mampu menghasilkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan

sumbangan pemikiran bagi pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Penulis sadar masih banyak kekurangan yang dimiliki skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon taufik serta hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Akyas, Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2004.

Ali, M dan Asrori M., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2006.

Al-Quran, Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.

Arthur S Reber, *Dictionary Of Pshycology*, London: Pinguin Book, 2010.

Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Bimo, Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offser, Edisi IV, 2003.

Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Alih Bahasa:
Kartini, Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia Cetakan kedelapan Belas Edisi IV*, Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Drajat, Z., *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Rumah
Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Hartanto, R., *Modul Metodologi Penelitian*. Semarang:
Universitas Diponegoro, 2003.

Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta:
Erlangga, 2003.

Kartono, Kartini dan Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV
Pionir Jaya, 2003.

Labib, Muh, *Potret Sinetron Indonesia*, Jakarta: PT. Mandar
Utama Tiga Books Division, 2002.

Lattimore, Dan. Baskin, Otis. Heiman, Suzette T. Toth, Elizabeth L, *Public Relations: Profesi dan Praktik*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

M. Jadul Maula (ed), *Ngesuhi Desa Sak Kukuban Lokalitas, Pluralitas, Modal Sosial Demokrasi*, Yogyakarta: LKIS, 2001

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2008.

Mubasyaroh, *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)*, AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Kudus: STAIN, Vol. 4, No. 1 Juni, 2016.

Muhyidin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Prayitno, Elida, *Psikologi Perkembangan*. Padang : Universitas Negeri Padang, 2002.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Prakti dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi*

Pemasaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sekaran, Uma, *Research Methods for Bussiness*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2015.

Internet :

Budiman, Didin, “*Perilaku Sosial*”.

http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend.Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf, diakses 12 November 2018 pukul 15.30 WIB.

Dokumentasi bagian Ka-Ur Kesra di Desa Minomartani dan Wawancara dengan Sekdes Bapak Harianto s.Sos, tanggal 15 November 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat
#cite_ref-Chamamah Soeratno et al 56-0](https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat#cite_ref-Chamamah_Soeratno_et_al_56-0) pada tanggal 18
November 2018 pukul 09.00.

<http://id.wikipedia.org/index.php>, diakses 20 September 2018

Instagram @Rating_tv, Diakses pada 25 Desember 2017.

Wawancara dengan Azmi Muhammad Syauqi, ketua remaja
Masjid Plosokuning, 19 November 2018.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jodoh Wasiat Bapak](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jodoh_Wasiat_Bapak), diakses 20 November 2018.

Skripsi :

Bahari, Diky Wiriyanto, Pengaruh Tayangan Sinetron Anak
Jalanan Terhadap Perilaku Anak, *Jurnal Komunikatio*
Volume 3 Nomor 1, April, 2017.

Diahloka, Carmia, Pengaruh Sinetron Televisi dan Film
Terhadap Perkembangan Moral Remaja, *Jurnal*
Reformasi, Vol 2 No 1, 2012.

Frisnawati, A., Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja, Yogyakarta: *Jurnal Empathy* Vol. I No.1 Desember. Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Psikologi, 2012.

Hutapea, Bonar, Studi Korelasi Intensitas Menonton Tayangan yang Mengandung Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif Anak, *Jurnal Ikon* Vol III No.2, 2010.

Kemala, Indri, Prilaku Merokok Pada Remaja, Hasil Penelitian Fekultas Kedokteran, *Skripsi* Sarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2007.

Romantiastuti, Elyana, Hubungan Sinetron “Emak Ijah Pngen Ke Mekkah” dengan Minat Warga Papringan Untuk Melaksanakan Ibadah Haji, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2014.

Santosa, Teguh, Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP, *Jurnal Kajdian Media*, Vol. 1, No. 1, Desember, 2017.

Sasmita, Korelasi dari Intensitas Menonton Sinetron Remaja”Cookies di SCTV dan Intensitas Komunikasi dengan Orang tua terhadap Perilaku Imitasi Siswi SMA BOPKRI 1, Yogyakarta, *Skripsi*. 2011.

Vera Marlinda Ramadani Rafik, Pesan Dakwah Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV Episode 194. (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk). *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.



CURRICULUM VITEI

E-mail : aziz13210012@gmail.com / 089638723577

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Aziz
Tempat/Tgl.Lahir : 22 September 1994
Alamat : GSI, Kramatwatu, Serang,
Banten
Nama Ayah : Suryadi
Nama Ibu : Siti Wafiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT Badrussalam, Ngadirejo, Magetan, Jawa Timur, lulus 2007.
2. SMPIT Al-hikmah, Bobos Dukupuntang, Cirebon, Jawa Barat, lulus 2010.
3. MA Ali Maksud, Krapyak, Yogyakarta, lulus 2013.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 2013